

Scaffolding PjBL dan Self-Efficacy untuk Menanamkan Tawazun dalam Pembelajaran Nahwu

A'ffatin Fakhriyah ^{1 *}, Imam Nur Aziz ²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, UNKAFA, Jl. Kyai H. Syafi'i No.07, Suci, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur

E-mail: aiffah.fy@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.609>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2025

Revised: 08 May 2025

Accepted: 16 May 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Ilmu Nahwu,
Nilai Tawazun, Scaffolding
PjBL, Self-Efficacy,
Madrasah Aliyah.

Keywords:

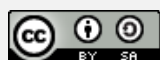
*Learning Nahwu Science,
Tawazun Values, PjBL
Scaffolding, Self-Efficacy,
Madrasah Aliyah.*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model Scaffolding Project-Based Learning (PjBL) dan self-efficacy terhadap internalisasi nilai tawazun dalam pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah. Nilai tawazun, yang merepresentasikan keseimbangan dalam kehidupan, diintegrasikan melalui pemahaman struktur kalimat Arab seperti hubungan antara *mubtada'*-*khobar* dan *fi'il-fa'il*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Mambaus Sholihin Gresik, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi angket self-efficacy dan angket nilai tawazun. Data dianalisis menggunakan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Scaffolding PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat Arab serta menumbuhkan kesadaran akan nilai keseimbangan (tawazun) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, self-efficacy siswa terbukti berkontribusi positif dalam memperkuat pengaruh model pembelajaran terhadap internalisasi nilai tersebut. Temuan ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran kontekstual dan reflektif untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab.

This study aimed to examine the influence of the Scaffolding Project-Based Learning (PjBL) model and self-efficacy on the internalization of tawazun (balance) values in Nahwu learning at Madrasah Aliyah. Tawazun, representing the balance in life, was integrated through understanding Arabic sentence structures such as the relationship between mubtada'-khobar and fi'il-fa'il. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The subjects were tenth-grade students of MA Mambaus Sholihin Gresik, selected through purposive sampling. Research instruments included a self-efficacy questionnaire and a tawazun value questionnaire. Data were analyzed using MANOVA tests. The results showed that the application of the Scaffolding PjBL model significantly improved students' understanding of Arabic sentence structure and increased their awareness of balance values in everyday life. Moreover, students' self-efficacy contributed positively to strengthening the impact of the learning model on the internalization of those values. These findings recommend the use of contextual and reflective learning models to enhance student character development through Arabic language education.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: A'ffatin Fakhriyah, et, al (2025). *Scaffolding PjBL dan Self-Efficacy untuk Menanamkan Tawazun dalam Pembelajaran Nahwu*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.609>

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu Nahwu merupakan salah satu bagian penting dari ilmu alat dalam bahasa Arab yang memiliki peran strategis bagi siswa untuk memahami teks-teks keislaman, termasuk Al-Qur'an

dan hadis (Fadilah & Sulaikho, 2022). Namun, pada praktiknya, pembelajaran ilmu Nahwu di berbagai madrasah masih berlangsung secara tradisional, cenderung tekstual, dan didominasi pendekatan hafalan kaidah tanpa pemaknaan kontekstual (Asiah et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengaitkan struktur bahasa Arab dengan makna fungsional dan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya (Ridho, 2018). Dari kondisi ini dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa masih lemah, terutama dalam memahami nilai-nilai filosofis dari teks-teks Arab.

Nilai tawazun atau keseimbangan menjadi salah satu prinsip utama dalam Islam, yang mana mencakup keseimbangan antara aspek spiritual dan rasional, ilmu dan amal, serta antara kepentingan individu dan sosial (Akbar et al., 2024). Dalam kajian ilmu Nahwu, nilai tawazun dapat direfleksikan dalam keseimbangan struktur kalimat Arab (Asiah et al., 2022). seperti keserasian antara muftada' dan khabar dalam jumlah ismiyyah, serta antara fi'il dan fa'il dalam jumlah fi'liyyah. Keseimbangan tersebut tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencerminkan prinsip kehidupan yang harmonis. Sayangnya, dimensi filosofis ini kerap terabaikan dalam pembelajaran.

Dan dari sinilah muncul urgensi untuk menghadirkan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter, khususnya nilai tawazun. Model *Scaffolding Project-Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif pedagogis yang potensial, karena menggabungkan bimbingan bertahap oleh guru (scaffolding) dengan aktivitas berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman gramatikal yang bermakna sekaligus menanamkan nilai-nilai kehidupan (Dina Salsabila et al., 2024).

Di samping pendekatan pedagogis, faktor *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa dalam proses belajar juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran (Shin, 2018). Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi mendorong individu untuk lebih gigih, optimis, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar (Bandura, 1997). Dalam konteks pembelajaran Nahwu, siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih cenderung aktif, reflektif, dan mampu menghubungkan materi dengan nilai-nilai kehidupan yang seimbang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Scaffolding Project-Based Learning* dan tingkat *self-efficacy* siswa dalam menanamkan nilai tawazun pada pembelajaran ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran integratif yang menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif dalam studi bahasa Arab.

METODE

Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu dengan melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Yakni pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) tanpa scaffolding. Sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan PjBL yang didukung oleh scaffolding.

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya mulai bulan April hingga Juni 2025. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, Gresik.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu dua kelas X yang memiliki karakteristik kemampuan awal setara berdasarkan nilai pretest. Satu kelas dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Total jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 60 siswa, masing-masing 30 siswa dalam setiap kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel dari populasi siswa MA Mambaus Sholihin Gresik yang mempelajari ilmu nahwu. Dari total 212 siswa yang tersebar dalam enam kelas, dipilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Scaffolding Project-Based Learning (PjBL), sementara kelompok kontrol hanya menggunakan metode PjBL tanpa scaffolding.

Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Persiapan: Menyusun perangkat pembelajaran berbasis Scaffolding PjBL, menyusun instrumen angket self-efficacy dan soal pretest-posttest, serta melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model Scaffolding Project-Based Learning selama empat pertemuan.
 - b. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran PjBL tanpa adanya scaffolding.
 - c. Pada awal dan akhir pembelajaran, kedua kelompok diberikan soal pretest dan posttest yang disertai tes pemahaman nilai tawazun.
3. Tahap Evaluasi: Analisis data dilakukan untuk mengukur pengaruh model Scaffolding PjBL dan self-efficacy terhadap pemahaman nilai tawazun.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Kognitif: Berupa soal pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 butir soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap keseimbangan struktur kalimat dalam Ilmu Nahwu dan keterkaitannya dengan nilai kehidupan.
2. Kuesioner: disusun berdasarkan skala Likert 25 item dengan rentang nilai dari 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan "sangat tidak yakin" dan angka 5 menunjukkan "sangat yakin", yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.
3. Modul Ajar: Yang mana berisi langkah-langkah, materi, dan aktivitas yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam. Modul ini berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang sistematis, selain itu juga dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menanamkan nilai tawazun serta mengembangkan self-efficacy.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada kedua kelompok sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap ilmu Nahwu. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan teknik kuesioner. Data self-efficacy diukur melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu nahwu.

Teknik Analisis Data.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, digunakan uji-t (independent sample t-test).
2. Untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan pemahaman nilai tawazun, digunakan analisis regresi linear sederhana.
3. Untuk menganalisis interaksi antara scaffolding PjBL dan self-efficacy, digunakan uji two-way ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Scaffolding Project-Based Learning dan tingkat self-efficacy terhadap pemahaman nilai tawazun dalam pembelajaran Ilmu Nahwu. Data diperoleh melalui pretest dan posttest, serta angket self-efficacy yang disebarkan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Nilai Tawazun

Pada awal penelitian, kedua kelompok menunjukkan rata-rata nilai pretest yang relatif sama. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai posttest dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor pretest dan posttest disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Pemahaman Nilai Tawazun

Kelompok	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)
Eksperimen	62,3	84,1

Kontrol	61,7	70,2
---------	------	------

Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Scaffolding PjBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai tawazun dalam struktur kalimat Arab.

Uji Statistik Perbedaan Pemahaman Nilai Tawazun

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji independent sample t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T-Test Pemahaman Nilai Tawazun

Variabel	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Posttest Tawazun	4,382	58	0,000

Hasil ini menguatkan bahwa penggunaan Scaffolding PjBL secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai tawazun dibandingkan metode PjBL tanpa Scaffolding.

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Nilai Tawazun

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman nilai tawazun. Hasil regresi menunjukkan bahwa self-efficacy memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman nilai tawazun, dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Bebas	R Square	F hitung	Sig.
Self-Efficacy	0,216	7,012	0,012

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy siswa, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap nilai keseimbangan (tawazun) dalam pembelajaran Ilmu Nahwu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Scaffolding Project-Based Learning secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tawazun dalam pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Aliyah. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan reflektif melalui proyek yang terstruktur serta bimbingan bertahap dari guru, sehingga konsep gramatikal seperti muftada'-khabar dan fa'il-fi'il tidak hanya dipahami secara kaidah saja, tetapi juga diinternalisasi sebagai representasi keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tingkat self-efficacy siswa juga berpengaruh positif terhadap pemahaman nilai tawazun. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi lebih mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks makna dan aplikasi kehidupan nyata. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendekatan pembelajaran yang inovatif dan penguatan aspek psikologis siswa dalam proses pendidikan karakter.

Sebagai rekomendasi, guru Nahwu di madrasah dapat mulai mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual, serta memperhatikan aspek afektif siswa seperti self-efficacy untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam lainnya melalui pendekatan pedagogis serupa dalam berbagai mata pelajaran agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi bagian dari penelitian ini. Selain itu, peneliti mengapresiasi bimbingan dan arahan dari para dosen Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Akbar, F. H., Lailatul Fasha, F., & Abdullah, F. (2024). The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 59–80.

- <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>
- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(2), 170–185. <https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>
- Bandura, A. et. a. (1997). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>
- Dina Salsabila, Asmaiwaty Arief, & Rehani Rehani. (2024). INOVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD/MI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEJAK DINI. *Holistik Analisis Nexus*, 1(11), 39–46. <https://doi.org/10.62504/nexus978>
- Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia*, 13(2), 315. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>
- Ridho, U. (2018). EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–115. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>